

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) ketiga pada target kedua pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah. Oleh karena itu, dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, United nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Organization (WHO) merekomendasikan iniasi menyusui dini (IMD) dalam satu jam setelah persalinan. Bayi harus mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai 2 tahun. ASI mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, ASI juga mengandung antibody yang membantu melindungi bayi dari penyakit yang umum terjadi pada bayi yaitu diare dan pneumonia yang merupakan dua penyebab kematian pada bayi (WHO, 2023)

Dalam konteks Indonesia, capaian ASI eksklusif menunjukkan tren meningkat beberapa tahun terakhir, tetapi tantangan masih nyata. UNICEF/WHO mencatat kenaikan proporsi bayi <6 bulan yang mendapat ASI eksklusif dari 52% (2017) menjadi ±66–68% (2023–2024), namun tidak semua bayi berhasil dipertahankan eksklusif penuh sampai 6 bulan. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan terus menegaskan perlindungan praktik menyusui dan pembatasan promosi susu formula sebagai langkah mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Meski demikian, disparitas antarwilayah masih terjadi. Ringkasan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan proporsi ASI eksklusif 6 bulan pada anak usia 6–23 bulan sebesar 55,5% secara nasional, menandakan masih perlunya penguatan intervensi di hulu (edukasi selama hamil, IMD, konseling laktasi), dukungan keluarga, hingga lingkungan kerja ramah laktasi. Data per-provinsi juga dipublikasikan BPS, memperlihatkan variasi capaian lintas daerah. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor psikologis seperti motivasi, pengetahuan, dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui sangat menentukan. Selain itu, faktor sosial budaya, termasuk kebiasaan, mitos, dan tradisi yang berkembang di masyarakat, seringkali memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI. Dukungan keluarga, khususnya suami dan orang tua, juga berperan penting dalam memberikan semangat, bantuan, serta dorongan emosional kepada ibu agar tetap konsisten memberikan ASI eksklusif.

Sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif antara lain adalah pengetahuan ibu, usia ibu, status gizi ibu, paritas, maupun kondisi psikologi ibu. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif antara lain kondisi ekonomi, lingkungan, masalah laktasi dukungan keluarga terutama suami, dan sosial budaya yang ada di Masyarakat (Sihombing, 2018). Kondisi psikologi ibu dapat mempengaruhi kelancaran ASI yang keluar ketika menyusui. Ibu yang mengalami kecemasan

selama menyusui cenderung memberikan makanan tambahan kepada bayi karena ASI tidak lancar. Hal ini disebabkan karena produksi ASI melibatkan hormon yang dipengaruhi oleh kondisi emosi ibu (Sulastri, 2016)

Berbagai determinannya bersifat multifaktorial. Dari sisi psikologis, pengetahuan, sikap, niat, dan self-efficacy ibu menyusui berhubungan erat dengan keberlanjutan ASI eksklusif; skala BSES-SF banyak digunakan untuk menilai keyakinan ibu. Di sisi sosio-budaya, norma/mitos (mis. pemberian prelakteal atau air putih dini) dan dukungan komunitas dapat mendorong atau justru menghambat praktik. Dukungan keluarga, khususnya suami dan orang tua, berperan sebagai dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang terbukti meningkatkan peluang keberhasilan. Bukti Indonesia terbaru juga menunjukkan IMD berasosiasi kuat dengan peluang ASI eksklusif; ini menegaskan pentingnya intervensi perinatal dan peran keluarga sejak awal (R. Fitria, 2024)

Wilayah Kabupaten Jombang sebagai tempat penelitian memiliki modal penting. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Jombang 2023 (diterbitkan 9 Mei 2024), dari 6.422 sasaran bayi <6 bulan, 3.066 bayi tercatat mendapat ASI eksklusif sehingga dilaporkan cakupan 98,3%. Angka ini menunjukkan capaian program yang sangat tinggi secara administratif, namun tetap memerlukan telaah kritis di tingkat puskesmas/keluarga mengenai faktor-faktor yang menopang ataupun menghambat praktik eksklusif—terutama untuk memastikan definisi operasional, metode pencatatan, dan konsistensi praktik di lapangan

Di Kabupaten Jombang, cakupan ASI eksklusif masih berfluktuasi dan belum merata di setiap wilayah kerja puskesmas. Puskesmas Jarak Kulon sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif melalui program edukasi, konseling laktasi, serta pemberdayaan masyarakat. Setelah peneliti melakukan Studi Pendahuluan maka ditemukan capaian ASI Eksklusif di Puskesmas Jarak Kulon sebesar 82%. Namun, berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah ini perlu diteliti lebih mendalam untuk menemukan strategi yang tepat dalam meningkatkan capaian ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Faktor Sosial Budaya Dan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6 – 12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jarak Kulon Kabupaten Jombang”** sebagai upaya untuk mengidentifikasi determinan yang berpengaruh serta mendukung peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh Fakor Sosial Budaya dan Dukungan Keluarga terhadap keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia 6 – 12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jarak Kulon Kabupaten Jombang?”

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh faktor sosial budaya dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jarak Kulon Kabupaten Jombang.

b. Tujuan Khusus

- i. Menganalisis pengaruh faktor sosial budaya terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jarak Kulon Kabupaten Jombang.
- ii. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jarak Kulon Kabupaten Jombang.
- iii. Menganalisis pengaruh faktor sosial budaya dan dukungan keluarga secara bersama-sama terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 – 12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jarak Kulon Kabupaten Jombang.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

i. Bagi Ibu Menyusui

Memberikan pemahaman mengenai pentingnya faktor sosial budaya dan dukungan keluarga dalam mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

ii. Bagi Keluarga

Memberikan gambaran mengenai peran penting dukungan keluarga, khususnya suami dan orang tua, dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

iii. Bagi Tenaga Kesehatan

Menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam menyusun program promosi kesehatan, edukasi, serta konseling laktasi di Puskesmas Jarak Kulon.



E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, peneliti gunakan sebagai referensi dan bahan acuan yang dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu penelitian yang berkaitan dengan psikologis, sosio budaya dan dukungan keluarga terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Peneliti dan tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Pengaruh dukungan keluarga dan psikologis ibu terhadap pemberian	Jenica Hillary Eka Firnanda / 2019	Survey analitik dengan cross sectional Variable bebas :	Tidak didapatkan pengaruh antara dukungan keluarga	Variabel Bebas

	ASI Eksklusif		dukungan keluarga dan psikologis ibu Variable terikat : pemberian ASI Eksklusif	dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif	
2	Analisis Sosial Budaya dengan Pemberian ASI Eksklusif	Siti Sarah Nurhaqqi/2024	Literatur Review	Korelasi Signifikan antara Sosial budaya dan ASI Eksklusif	Metode dan desain penelitian
3	Successful Breastfeeding Among Women With Intention To Breastfeed: From Physiology To Socio-Cultural Factors	Gloria Gutierrez-de-Ter' an-Moreno/2022	Observasional	Sosial-kultural memengaruhi praktik pemberian ASI	Populasi dan Sampel
	Socio-Cultural Barriers Affecting Women's Decision on Child Feeding in Rural South Ethiopia: Perspectives of Caregivers and Key Figures	Kassahun Fikadu Tessema/2025	Cross-Sectional/ pengambilan sampel stratified random sampling	Sosial-kultural memengaruhi praktik pemberian ASI	Populasi dan Sampel